

Analisis Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peran Ekonomi di Sekolah Dasar

Achmad Basari Eko Wahyudi¹, Ain Maigina²

Universitas Sebelas Maret¹, SDN Kalitengkek²
achmadbasari88@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

Abstract

This study aim to describe the results of the analysis of teaching materials in 5th grades of elementary school, especially for the content of social studies subject, the economic activity sub-material. The research method used is a type of qualitative research with a descriptive qualitative research approach. The type of data used is qualitative data obtained from the responses of teacher as user of teaching materials, as well as observational studies of the school curriculum and documents of teaching materials used. Data collection techniques in this study used three techniques to obtain data, namely interview, observation and documentation techniques . the research instrument used is a list of structured questions related to research. The procedure for this research is divided into three stages including the preparation stage, the kalitengkek elementary schools in purworejo regency in accordance with the curriculum and learning objectives. The material is presented based on integrated thematic approach. In general, the presentation of social studies material especially on economic activity, is still lacking in accommodating students to have the ability to build economic activity concept from beginning and does not support the development of student economic activity skills. In addition, through the analysis of special social studies teaching materials, this economic activity can provide a reference for school and teachers to be able to further improve the quality of teaching materials by paying attention to learning aspects and the needs of students,

keywords: *teaching materials, social studies learning, economic activity, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis bahan ajar di kelas lima sekolah dasar khususnya untuk muatan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sub materi peran ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang diperoleh dari tanggapan guru sebagai pengguna bahan ajar, serta studi observasi terhadap kurikulum sekolah dan dokumen bahan ajar yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga Teknik untuk memperoleh data yaitu Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan hasil temuan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang digunakan untuk kelas lima sekolah dasar kalitengkek kabupaten purworejo sudah sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Materi disajikan dengan berdasarkan pendekatan tematik terpadu. Secara umum penyajian materi ilmu pengetahuan sosial khususnya pada pokok bahasan kegiatan ekonomi sejak awal kurang mendukung pengembangan ketrampilan aktivitas ekonomi peserta didik. Selain itu, melalui analisis bahan ajar ilmu pengetahuan sosial khusus materi aktivitas ekonomi dapat memberikan acuan bagi pihak sekolah maupun guru untuk dapat lebih meningkatkan kualitas bahan ajar dengan memperhatikan aspek-aspek pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: *Bahan Ajar, Pembelajaran IPS, Aktivitas Ekonomi, Sekolah Dasar*



PENDAHULUAN

Penerapan pelaksanaan Pendidikan terutama sekolah di jalankan oleh suatu sistem yaitu kurikulum. Pada saat ini masih dijalankan mengacu pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis tematik integrative yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran dan materi sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik (kristiantari, 2015; Mulyadin, 2016; subadi et al., 2013). Pelaksanaan kurikulum 2013 membutuhkan perangkat pembelajaran guna menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya program tahunan, program semester, pemetaan KI/KD, silabus, RPP, Lembar kerja siswa, buku ajar sebagai acuan untuk peserta didik dan guru, buku data kehadiran siswa, buku jurnal mengajar evaluasi dan portofolio. Pada pembelajaran kelas lima semester satu terdapat lima tema yang terdiri dari tiga sub tema yang tiap sub tema terdiri dari enam pembelajaran. Penyampaian materi ilmu pengetahuan sosial kelas lima semester satu dalam kurikulum 2013 disampaikan dalam tiga jam pelajaran perminggu yang setiap pembelajarannya memiliki waktu tiga puluh lima menit. Penyampaian materi ajar dalam bentuk tema ini membuat guru harus menguasai strategi pembelajaran dan mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di kelas. Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi (Parera & Suyanto, 2018; Utari et al., 2016; Wardani, 2019). Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Untuk mendukung keberhasilan pemahaman konsep-konsep materi pelajaran maka salah satu komponen penting adalah bahan ajar yang efektif. Dalam merancang dan menentukan bahan ajar perlu adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang selama ini digunakan di sekolah adalah buku. Sejalan dengan Arifin & A., (2012) yang menyatakan bahwa salah satu media yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran adalah buku ajar.

Buku ajar dikenal juga dengan buku teks, buku materi atau buku paket merupakan acuan untuk peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan sebuah buku acuan wajib untuk digunakan disatukan Pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang di dalamnya berisikan materi pembelajaran (Ardianingsih et al., 2017; Raditya & Iskandar, 2020; Rufaidah Siambaton, 2016).

Buku dijadikan sebagai sumber atau bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik dan guru sekolah. Berdasarkan permedikbud no 71 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk Pendidikan dasar dan menengah, buku pelajaran tersebut disusun agar membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Buku ajar biasanya berisi materi dan konsep IPS dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hal tersebut maka kementerian Pendidikan dan kebudayaan menyediakan buku ajar tematik yang bisa digunakan oleh peserta didik dan guru di sekolah khususnya di sekolah dasar. Buku ajar yang digunakan di sekolah dasar saat ini adalah buku tematik terpadu kurikulum 2013. Buku tersebut berisikan materi dan soal-soal Latihan yang melibatkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian terhadap penelitian terdahulu telah banyak ditemukan inovasi pada pengembangan bahan ajar IPS. Namun demikian, di beberapa sekolah masih banyak guru yang belum merasa cukup dengan keberadaan bahan ajar. Sehingga pemahaman konsep IPS khususnya dalam materi peningkatan aktivitas ekonomi masih rendah dan perlu ditingkatkan. Dengan demikian, pada penelitian ini akan memfokuskan pada analisis bahan ajar yang sering digunakan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesesuaian bahan ajar yang sedang digunakan saat ini di kelas lima sekolah dasar kalitengkek kabupaten purworejo. Manfaat dalam penelitian ini yaitu hasil analisis bahan ajar dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan bahan ajar selanjutnya. Diharapkan pengembangan bahan ajar selanjutnya lebih efektif dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan prinsip dalam setiap muatan pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Khususnya dalam muatan pelajaran IPS materi aktivitas ekonomi. Karena ketrampilan aktivitas ekonomi siswa sangat perlu dikembangkan lebih baik lagi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “analisis bahan ajar untuk muatan pelajaran IPS sub materi aktivitas ekonomi di sekolah dasar”.

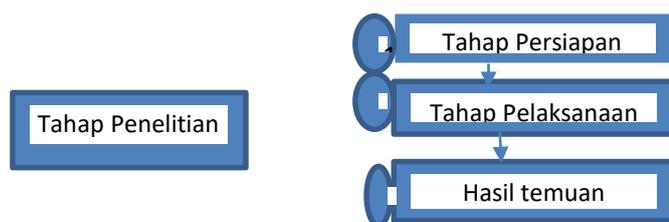
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sudaryono (2019) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya”.

Sumber data dalam penelitian ini diantaranya sumber data primer terdiri dari para informan/narasumber yang dianggap penting dan mengetahui secara jelas dan rinci tentang focus penelitian yaitu guru kelas v sekolah dasar kalitengkek kabupaten purworejo. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi observasi dan pelaksanaan dokumentasi yang meliputi dokumentasi kurikulum sekolah serta dokumentasi bahan ajar yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga Teknik untuk memperoleh data yaitu Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mengacu pada analisis data kualitatif model *Milles* dan *Huberman*. Tahapan yang digunakan dalam analisis ini yaitu: data collection, data reduction, data display, verification. (*Miles* dan *Huberman* dalam Sugiyono, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Adapun prosedur penelitian dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur penelitian

Prosedur dari setiap tahapan dijabarkan sebagai berikut: (1) tahap pelaksanaan meliputi kegiatan perencanaan penelitian dan membuat pedoman wawancara dan observasi. (2) tahap pelaksanaan meliputi kegiatan menganalisis bahan ajar kelas lima sdn kalitengkek dan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber. (3) hasil temuan meliputi menganalisis hasil temuan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari tiga aspek meliputi:

a. Kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa pembelajaran sudah berpacu pada kurikulum 2013 revisi. Sehingga bahan ajar yang digunakan oleh sekolah yaitu buku tematik terpadu kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan serta beberapa buku pendamping tematik dari berbagai penerbit yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru dan peserta didik sebagai penggunaannya. Berdasarkan hasil analisis pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh kemendikbud kedalaman materinya masih kurang. Sehingga dirasa kurang cukup jika hanya menggunakan buku tersebut. Alasan ini menjadikan para guru mencari solusi lain dengan menggunakan buku pendamping lain.

Hasil analisis dari kompetensi inti dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial untuk kelas lima dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus disesuaikan dengan lingkungan peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Selain itu, materi pelajaran berorientasi pada benda-benda konkret. Karena, karakteristik peserta didik kelas lima yang masih memerlukan pemahaman melalui benda-benda yang nyata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Widiati (dalam Sulistiyani & Deviana, 2019) yang menyatakan bahwa "peserta didik akan memperoleh pembelajaran bermakna sesuai apa yang dibutuhkan peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya yang dihadapi di lingkungan sekitar".

Hasil temuan lain berdasarkan analisis kompetensi dasar muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini mengharuskan peserta didik untuk memiliki ketrampilan aktivitas ekonomi sejak dini. Terlihat dalam aspek ketrampilan bahwa dalam kompetensi dasar IPS khususnya pembelajaran peranan ekonomi peserta didik harus memiliki kompetensi dalam mengenal, menjelaskan, Menyusun, memprediksi, menyelesaikan masalah, menganalisis dan menyajikan.

Bahan ajar yang digunakan mayoritas berisi materi secara singkat. Sementara, cakupan materi peranan ekonomi dalam kurikulum IPS cukup banyak. Hal ini membatasi peserta didik dalam pemahaman materi peranan ekonomi yang lebih optimal serta kreativitas peserta didik dalam berpikir memecahkan suatu permasalahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kesesuaian kurikulum dengan bahan ajar berdasarkan konteks materinya sudah sesuai dengan kurikulum. Namun penyajian materi masih sangat dangkal dan kurang optimal. Sehingga diperlukan pengembangan lebih dalam penyajian materinya agar dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran peranan ekonomi di kelas.

b. Analisis Bahan Ajar

Analisis bahan ajar dilakukan melalui analisis buku ajar yang digunakan di kelas lima. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah buku ajar yang digunakan sudah sesuai dan tepat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran khususnya dalam muatan mata pelajaran IPS.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan di SDN Kalitengkek kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo diperoleh data bahwa bahan ajar yang dominan digunakan disekolah yaitu buku tematik terpadu kurikulum 2013 terbitan kemdikbud. Sementara untuk buku pendampingnya sangat beragam diantaranya ada buku penilaian Bupena terbitan erlangga, buku tematik terpadu terbitan erlangga, buku seri tematik terpadu terbitan maestro. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa

penggunaan buku pendamping ini dilakukan untuk menambah materi yang diberikan kepada peserta didik

Adapun ringkasan hasil analisis buku ajar untuk kelas lima disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Ringkasan Hasil Analisis Buku Ajar untuk kelas lima sekolah dasar

No	Aspek	Keterangan	
		sesuai	Tidak sesuai
1	Ketercapaian tujuan	√	
2	Keterpaduan materi	√	
3	Bahan ajar yang digunakan kontekstual dan actual		√
4	Materi sudah efektif dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari		√
5	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	√	

Lebih lanjut ringkasan hasil analisis buku ajar untuk kelas lima akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada buku ajar diperoleh temuan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar pada jenjang kelas lima. Begitu pun dengan kegiatan pembelajaran yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Keterpaduan materi

Hasil analisis diperoleh bahwa materi yang terdapat dalam buku ajar sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang memadukan setiap mata pelajaran menjadi satu tema. Materi mengintegrasikan setiap mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Pendidikan di kelas lima sekolah dasar. Materi disajikan secara terpadu, sistematis, dan menyeluruh. Namun, temuan lain pada analisis bahan ajar khususnya dalam muatan IPS materi peranan ekonomi peserta didik.

3. Bahan ajar yang digunakan kontekstual dan aktual.

Dalam buku ajar yang digunakan siswa di sekolah, aktivitas peserta didik sudah banyak disajikan melalui kegiatan mengamati, mencoba dan berlatih. Sehingga hal ini mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada peserta didik (student centered). Namun, temuan penelitian dari hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa pada proses pembelajaran khususnya dalam materi peranan ekonomi guru lebih banyak menjelaskan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Ketika pembelajaran peranan ekonomi masih banyak peserta didik yang kebingungan dalam mempelajari materi tersebut sehingga pembelajaran mengarah menjadi berorientasi pada guru (teacher centered). Hal ini disebabkan oleh penyajian materi dalam buku ajar yang masih dangkal sehingga agar peserta didik masih kebingungan jika mendapatkan soal yang berbeda dari yang dicontohkan guru.

4. Materi sudah efektif dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari

Pada buku ajar yang dijumpai peneliti materi beserta kegiatan-kegiatan peserta didik menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari. Materi disajikan dengan menggunakan kegiatan nyata yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sementara untuk keefektifan penyajian materi masih kurang dan perlu dikembangkan Kembali.

5. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

Hasil analisis pada buku ajar yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas lima sekolah dasar sudah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas lima. Dalam buku tersebut memuat berbagai penjelasan materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi beserta kegiatan peserta didik yang disajikan dalam buku sudah berdasarkan karakteristik peserta didik kelas lima yang perlu pemahaman materi berorientasi pada benda-benda kongkret.

Secara umum, bahan ajar yang digunakan di SDN Kalitengkek berisikan mengenai penemuan konsep dan penerapan konsep. Hanya saja materi yang disajikan masih kurang mengakomodasi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri melalui kegiatan yang dilakukan.

Materi yang disajikan dalam buku ajar diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang dipelajari bukan hanya teori tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulhamah (dalam Sulistyani & Deviana, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan dunia nyata peserta didik mampu meningkatkan kemampuan ketrampilan dalam pemecahan masalah siswa.

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dan Bahan Ajar

Analisis antara pelaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara keduanya untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Analisis pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar ini dilakukan di beberapa sekolah yang menjadi sampel penelitian. Analisis pembelajaran ini diperoleh analisis kondisi pembelajaran yang ideal menurut teori dan kondisi pembelajaran di lapangan. Kesenjangan antara kondisi pembelajaran ideal dan kondisi pembelajaran di lapangan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk didapatkan suatu pemecahan permasalahan menyangkut hal ini. Berikut dipaparkan mengenai kondisi ideal dan kondisi di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas lima sekolah dasar.

Tabel 2. Analisis kondisi ideal dan kondisi lapangan pembelajaran tematik

No	Kondisi Ideal	Kondisi di Lapangan
1	Kegiatan Pembelajaran relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik	Proses pembelajaran berpusat pada penggunaan buku ajar tematik terpadu kurikulum 2013 terbitan kemendikbud serta beberapa buku penunjang lain dari berbagai penerbit. Khususnya dalam pembelajaran IPS di SDN Kalitengkek. Bahan ajar belum efektif dalam memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi
2.	Kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan	Kegiatan pembelajaran kurang mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung, cenderung masih berorientasi pada guru (teacher centered). Khususnya dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan peran ekonomi peserta didik masih kesulitan untuk

	mengembangkan ketrampilan peran akenomi.
3. Bahan ajar mendukung secara optimal terhadap kebutuhan peserta didik dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.	Bahan ajar yang digunakan di sekolah masih terbatas dan guru merasa kurang dengan keberadaan bahan ajar di sekolah saat ini. Sehingga perlu adanya perkembangan bahan ajar yang lebih efektif.

Berdasarkan paparan perbandingan antara kondisi ideal dan kondisi lapangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, kesenjangan terjadi antara dua kondisi tersebut menimbulkan permasalahan. Permasalahan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang terjadi yaitu pembelajaran berpusat pada buku teks tematik yang dalam penyajian materinya masih kurang memadai dan kedalaman isi materi masih dangkal dan kurang memfasilitasi peserta didik dalam belajar ilmu pengetahuan sosial khususnya materi peranan ekonomi. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran peranan ekonomi kurang mengembangkan kemampuan pemahaman konsep peranan ekonomi sejak awal. Sehingga kurang menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa muatan pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Dapat dipahami bahwa peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

Untuk itu dalam penyusunan materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan. Masnur Muslich (2007: 25) juga menambahkan relevansi merupakan kesesuaian atau keserasian antara silabus dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat pemakai lulusan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan di kelas lima sekolah dasar disajikan mengacu pada tuntutan kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan tematik terpadu. Dengan menganalisis kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial di kelas lima diketahui bahwa kompetensi mengenai pelajaran peranan ekonomi menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas lima. Sebab ketrampilan ekonomi dan pemahaman konsep ekonomi perlu dikembangkan mulai dari peserta didik berada di kelas lima. Namun, bahan ajar yang menjadi salah satu komponen penting pembelajaran disajikan dalam bentuk buku ajar masih belum membantu peserta didik mengakomodasi kemampuannya dalam pembelajaran peran ekonomi. Guru masih merasa kesulitan dalam menemukan bahan ajar yang optimal untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa bahan ajar menjadi komponen penting dalam pembelajaran. Sehingga melalui analisis bahan ajar yang dilakukan peneliti dapat memberikan acuan bagi pihak sekolah maupun guru untuk dapat lebih

meningkatkan kualitas bahan ajar dengan memperhatikan aspek-aspek pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya perlu dikembangkan bahan ajar yang menyajikan materi ilmu pengetahuan sosial khususnya peranan ekonomi dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Materi dalam buku ajar perlu dikembangkan lebih luas. Sehingga dalam penggunaannya bisa lebih efektif dan membantu dalam mengakomodasi kemampuan dalam pemahaman konsep dan ketrampilan peranan ekonomi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E (2017) Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 14-20. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>
- Arifin, M.S., & A. (2012). Pengembangan Materi Pembelajaran. [online]. Diakses dari <http://juliancreative.blogs.uny.ac.id>
- Kristiantari, R. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 3 (2), 460-470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Masnur Muslich (2007). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*, 3 (2), 31-48. <https://doi.org/10.30734/jpe.v3i2.35>.
- Parera, H.R., & Suyanto. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* < 5(2), 165-177://doi.org/10.16128/j.cnki. 1005-3611.2018.01.044
- Raditya, A., & Iskandar, R.S.F. (2020) Analisis Soal PLSV pada Buku Ajar Matematika dari Kurikulum 1994 hingga Kurikulum 2013. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 232-145. <https://doi.org/10.211580/phen.2019.9.2.4066>.
- Rufaidah Siambaton, H. (2016). Probelem Implementasi Kurikulum 2013 Mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Indonesia Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1), 10-16. <http://doi.org/10.15294/ijcetss.v3i1.8675>.
- Subadi, T., Priyono, K.D., Dahroni, & Musiyiam, M. (2013). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Lesson Study di Sekolah Muhammadiyah kartasura. *Warta*, 18 (1), 62-76. <https://doi.org/10.23917/warta.v18i1.1168>
- Sudaryono, (2019). *Metodologi Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan Mix Method)*. (Edisi Ke 2). PT Raja Grafindo, Persada: Depok
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyani, N., & Deviana, T. (2019). Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V SD di Kota Malang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 7(2), 133-134
- Utari, U., Degeng, N.D., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1 (1), 39-44. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>.
- Wardani, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan adwersitas dan kecerdasan emosional melalui model inkuiri social terhadap keterampilan social siswa. *Jurnal Teori dan Praksis pembelajaran IPS*, 4(2), 66-73. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p066>